

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Pengaruh Motivasi dan Disiplin terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri pada Jurusan Akuntansi di Jakarta Selatan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel motivasi dengan kinerja guru. Dengan demikian semakin tinggi motivasi guru maka semakin tinggi pula frekuensi untuk mencapai skor kinerja guru yang lebih tinggi lagi.
2. Terdapat pengaruh yang positif antara variabel disiplin dengan kinerja guru namun tidak signifikan dengan kata lain disiplin dapat mempengaruhi kinerja guru namun pengaruhnya sangatlah kecil sekali.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel motivasi dan disiplin terhadap kinerja guru SMK Negeri pada jurusan akuntansi di Jakarta Selatan. dengan demikian semakin tinggi tingkat motivasi dan disiplin guru maka frekuensi untuk mencapai skor kinerja guru akan semakin tinggi pula.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, motivasi dan disiplin pada guru secara bersama-sama memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kinerja guru SMK Negeri pada jurusan akuntansi di Jakarta Selatan.

Menurut fakta yang didapat, daya dorong dari dalam (intrinsik) merupakan indikator terbesar pada variabel motivasi. Hal ini mengandung implikasi bahwa segala sesuatu yang timbul dari dalam diri seorang guru lebih besar pengaruhnya dalam menggerakkan motivasi guru dibandingkan dengan upaya penggerak motivasi guru yang berasal dari luar diri guru tersebut. Hal ini disebabkan karena upaya penggerak motivasi intrinsik dari dalam diri individu bersifat lebih kekal sedangkan pemberian motivasi ekstrinsik cenderung bersifat sementara atau berkurang dan hilang daya dorongnya sehingga harus dilakukan berulang-ulang.

Guru yang sering merasa tidak puas dengan kemampuan yang ada dalam dirinya selalu berupaya mencari kemungkinan untuk mengembangkan kemampuannya demi mencapai pengembangan potensi yang maksimal dalam dirinya. Guru dengan karakteristik seperti ini memiliki motivasi intrinsik yang kuat dalam dirinya. Ini adalah hal positif yang berkontribusi dalam peningkatan kinerja individu tersebut. Kecintaan guru terhadap profesinya sebagai pendidik juga merupakan motivasi intrinsik yang cukup kuat untuk meningkatkan kinerja seorang guru. Sebagian besar guru menilai bahwa profesi pendidik adalah pekerjaan yang mulia karena mengemban amanah besar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena alasan itu banyak guru mencintai profesi mulia ini.

Seseorang yang mencintai profesinya akan selalu termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaiknya terhadap profesi, dengan demikian kinerja guru akan selalu baik.

Berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil penelitian, kesadaran terhadap aturan merupakan indikator terbesar dalam variabel disiplin. Hal ini mengandung implikasi bahwa kesadaran guru terhadap aturan yang berlaku di sekolah lebih besar pengaruhnya dalam meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah dibandingkan upaya dalam mendorong guru untuk berperilaku tertib. Guru cenderung lebih bisa menaati peraturan apabila secara alami timbul kesadaran dalam dirinya untuk menaati peraturan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan diatas, saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah :

1. Daya dorong yang sifatnya berasal dari luar pribadi guru perlu ditingkatkan agar motivasi dalam diri guru dapat meningkat. Beberapa cara yang dapat di lakukan adalah:
 - 1) Melakukan tindak lanjut dari pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah secara berkelanjutan melakukan teknik pengawasan terhadap guru dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai *supervisor*. Guru akan termotivasi apabila guru mendapatkan umpan balik atas pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan di sekolah dengan begitu guru mengetahui hal-hal apa

saja yang harus diperbaiki dalam rangka meningkatkan kinerjanya di sekolah. Oleh karena itu mutu dari teknik pengawasan kepala sekolah perlu dilakukan agar guru termotivasi dengan begitu kinerja guru akan meningkat.

- 2) Memberikan rasa aman dalam berkerja merupakan salah satu *point* yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka mendorong motivasi guru dari luar. Guru akan merasa tenang dan nyaman apabila lingkungan kerja memberikan rasa aman dengan begitu guru akan termotivasi untuk terus meningkatkan kinerjanya dan semakin bersemangat dalam mendidik dan mengajar siswa.
 - 3) Menciptakan kondisi kerja yang harmonis. Kondisi kerja yang harmonis dan jauh dari kesan persaingan secara tidak sehat antar guru akan membuat guru nyaman dengan lingkungan kerjanya. Guru akan memberikan konsentrasi penuh dalam berkerja apabila kondisi ditempat kerjanya harmonis. Oleh karena itu penciptaan kondisi kerja yang harmonis merupakan upaya yang tak kalah penting untuk dilakukan agar motivasi guru selalu meningkat.
2. Teladan guru sebagai sosok yang di gugu dan ditiru sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan siswa karena guru dijadikan teladan dan panutan oleh anak didik. Guru harus menyadari bahwa perilakunya akan dicontoh dan diteladani para murid, hal inilah yang mengharuskan guru mempunyai kedisiplinan yang baik agar anak didik pun mempunyai disiplin yang baik

pula. Mendorong guru untuk berperilaku tertib merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendorong kedisiplinan guru.

3. Penelitian ini hanya meneliti tiga variabel saja yaitu variabel motivasi dan disiplin dengan variabel kinerja guru. sebagaimana telah dijelaskan motivasi dan disiplin bukanlah satu-satunya variabel yang mempengaruhi kinerja guru. Dengan demikian sebaiknya untuk penelitian selanjutnya juga memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru seperti kompetensi guru, pengalaman kerja, atau lingkungan kerja. Selain itu disarankan pula untuk mengambil sampel dan populasi yang lebih luas.
4. Universitas Negeri Jakarta sebagai universitas pencetak tenaga pendidik disarankan untuk dapat membina mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik dengan baik dari segi kedisiplinan maupun dorongan motivasi. Upaya pembentukan karakter disiplin dapat diupayakan oleh universitas dengan cara penerapan disiplin preventif dan disiplin korektif sedangkan upaya pembentukan motivasi dapat diupayakan dengan menumbuhkan kecintaan mahasiswa terhadap profesi guru.